

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi banyak digunakan sebagai sarana promosi dan informasi khususnya pada bidang *website* [1]. *Website* merupakan sumber daya internet yang banyak digunakan. *Website* menyediakan sumber data dan informasi yang dapat diakses semua orang dengan internet [2].

Website dapat menampilkan informasi berupa teks, data gambar, animasi, suara, video. *Website* bisa menggunakan browser seperti *Explorer*, *Firefox* dan *Chrome* [3]. *Website* bisa bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman [4].

Dalam era revolusi industri 4.0 telah memunculkan berbagai perkembangan teknologi di berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan [5]. Teknologi di dalam dunia pendidikan mengubah cara belajar mengajar menjadi *online* dan *offline*. Pemanfaatan teknologi dapat menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien dengan pembelajaran yang tepat dan mengikuti perkembangan zaman [6].

Salah satu media penyampaian informasi suatu sekolah adalah *Learning management system* (LMS) berbasis *website*. LMS merupakan perkembangan teknologi sebagai pembelajaran baru untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan. Sekolah sebagai institusi pendidikan harus lengkap, jelas dan detail mengenai profil yang berisi informasi dari sekolah yang ditampilkan [7].

SMK Maarif NU 2 Ajibarang terletak di Raya Ajibarang KM. 01 Ajibarang Banyumas. SMK Maarif NU 2 Ajibarang memiliki 4 program keahlian, yaitu asisten keperawatan, farmasi klinis dan komunitas, teknologi laboratorium medik dan multimedia [8]. SMK Maarif NU 2 Ajibarang telah memiliki LMS akademik berbasis web yang berisikan kegiatan sekolah, berita dan beberapa informasi tentang sekolah [9].

Sebelum melakukan pengambilan data, observasi dilakukan dengan mengamati langsung serta mencatat secara sistematis tentang website LMS SMK Maarif NU 2 Ajiabrang, mulai dari *conten – conten* yang ada sampai melihat prosedur – prosedur penggunaannya. Setelah dilakukan observasi kemudian mengidentifikasi masalah agar mengetahui masalah yang akan dianalisis. Identifikasi masalah dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah ada dari jurnal rujukan, kemudian di seleksi sesuai dengan kebutuhan LMS.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah susah untuk membuka halaman LMS, menu konsultasi kurang diminati, tidak ada menu pencarian. LMS dapat membantu proses pelayanan menjadi lebih cepat dan akurat serta proses pencatatan dan penyimpanan data dapat menjadi lebih baik, efisien waktu dan biaya.

Sebagai sistem yang sudah di implementasikan maka evaluasi sistem perlu dilakukan. Evaluasi berguna untuk menentukan keberhasilan implementasi suatu LMS. Dengan hasil evaluasi ini, diperoleh faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem. Faktor penilaian *user* penting untuk dijadikan acuan terhadap sistem yang diterapkan, karena setiap *user* mempunyai penilaian yang berbeda – beda [10].

Dalam memberikan analisis dan evaluasi terhadap suatu sistem, dapat dilakukan dengan beberapa model analisis. PIECES banyak digunakan oleh banyak penelitian terutama untuk mengevaluasi sistem. Dalam, penelitian ini, akan menggunakan model analisis *PIECES Framework*. *PIECES Framework* mengandung hal-hal penting dalam pengevaluasian sistem yang sudah lama atau mengalami kendala.

Metode PIECES adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok - pokok permasalahan yang lebih spesifik. Analisis PIECES di dapat di lakukan dengan meneliti kinerja, informasi, ekonomi, kemandirian aplikasi, efisiensi, dan pelayanan [11]. Dari analisis di beberapa aspek yang nantinya akan ditarik dan didapat kesimpulan.

PIECES *framework* memiliki enam komponen untuk evaluasi LMS yaitu: Pertama, *performance* untuk melihat performa LMS [12]. Kedua, *information* yang dibutuhkan sekolah. Ketiga, *economics* yang mengaplikasikan LMS yang diperoleh [13]. Keempat, *control* dan *security* yang melakukan pengendalian dan pengamanan. Kelima, *efficiency* yang memiliki nilai keunggulan dibandingkan penggunaan sistem manual. Keenam, *service* pengguna LMS dalam meningkatkan pelayanan kegiatan belajar mengajar [14].

Dalam penelitian ini dilakukan observasi sistematis. Langkah awal yang dengan melihat LMS dan mencari informasi terkait kendala yang ada. Kemudian peneliti mendatangi ke sekolah agar mendapat hasil yang baik. Dengan adanya LMS yang dimiliki sekolah dan sudah digunakan cukup lama, maka evaluasi itu harus dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun perumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti adalah guru dan siswa sulit untuk membuka halaman LMS, menu konsultasi kurang diminati, tidak ada menu pencarian

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas LMS SMK Maarif NU 2 Ajibarang menggunakan metode *PIECES Framework* dan untuk mengevaluasi LMS SMK Maarif NU 2 Ajibarang.

1.4 Batasan masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh batasan - batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada kualitas LMS SMK Maarif NU 2 Ajibarang dengan metode *PIECES Framework*.
2. Responden penelitian yaitu siswa dan guru di SMK Maarif NU 2 Ajibarang.

3. Kualitas LMS diukur dengan mengambil data kuesioner berdasarkan kerangka *PIECES Framework*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penyusunan tugas akhir, diantaranya:

1. Mengukur kesesuaian kualitas SMK Maarif NU 2 Ajibarang dengan standar *PIECES Framework*.
2. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas SMK Maarif NU 2 Ajibarang